

**IMPLEMENTASI STRATEGI PQ4R (PREVIEW QUESTION
READ REFLECT RECITE REVIEW) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI ANALISIS DI MTS
TARBIYATUL AKHLAQ WEDOROANOM DRIYOREJO
GRESIK)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

KHIFFATIN WAHYU FIKHRONI
NIM. D01206118

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 330 PAI	No. REG : T-2010/PAI/330
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010

6439407-5063789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khiffatin Wahyu Fikroni

NIM : D01206118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan



Khiffatin Wahyu Fikroni

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

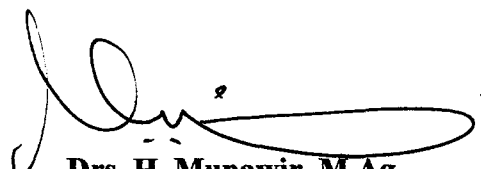
Nama : KHIFFATIN WAHYU FIKHRONI

NIM : D01206118

Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) DALAM PEMBELAJARAN PAI (STUDI ANALISIS DI MTS TARBIYATUL AKHLAQ) WEDOROANOM DRIYOREJO GRESIK.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Agustus 2010
Pembimbing



Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

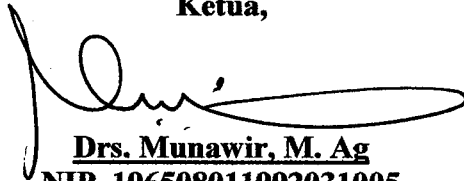
Skripsi oleh **Khiffatin Wahyu Fikroni** ini telah dipertanggungjawabkan di depan
Tim penguji skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Osman Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,



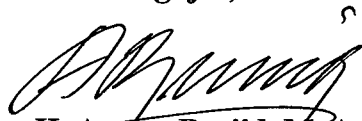
Drs. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,




Afida Safriani, MA
NIP. 197509162009122003

Penguji I,



Drs. H. Anwar Rasjid, M. Ag
NIP. 194908101976111001

Penguji II,



Syafi'i, M. Ag
NIP. 1970111820011211002

ABSTRAK

Khiffatin Wahyu Fikhroni, 2010, Implementasi strategi PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review) dalam pembelajaran PAI (Studi Analisis di MTs Tarbiyatul Akhlaq) Wedoroanom Driyorejo Gresik.

Makna pendidikan amat penting bagi manusia terutama dalam rangka mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan. Berkaitan dengan adanya kurikulum KTSP dibutuhkan seorang guru yang kompeten dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efisien serta mampu membuat para siswa bisa berfikir kreatif dan kritis, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Oleh Karena itulah penelitian ini bertujuan untuk mendidkripsikan bagaimana implementasi strategi PQ4R di MTs Tarbiyatul Akhlaq, apa saja yang menjadi kendala dalam mengimplementasikannya dan solusi atau upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Adapun penelitian ini adalah *penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif*. Untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan, maka peneliti menggunakan 3 instrumen pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi, Dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai implementasi strategi PQ4R dan kendala-kendala yang muncul serta solusi dari kendala tersebut.

Selanjutnya penulis menyajikan dan menganalisis data bahwa ada kendala-kendala dalam mengimplementasikan strategi PQ4R yaitu diantaranya jadwal guru yang padat, minimnya pemahaman siswa tentang strategi PQ4R dan sarana prasarana yang kurang memadai. Adapun solusi dari kendala-kendala tersebut kepala sekolah mengundang seorang Tutor yang dapat memberikan pengarahan tentang pentingnya strategi belajar PQ4R serta strategi yang lain yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Strategi Belajar PQ4R.....	18
1. Pengertian Strategi Belajar PQ4R.....	18
2. Tujuan Pengajaran Strategi Belajar PQ4R.....	19
3. Teori yang Mendukung Strategi Belajar PQ4R.....	21
4. Langkah-Langkah Strategi Belajar PQ4R	23
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran	34
4. Komponen-Komponen Pendidikan Agama Islam	37
5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik	42
C. Implementasi Strategi PQ4R dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian dan Analisis Data	61
1. Implementasi Strategi Belajar PQ4R Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	61
2. Kendala-Kendala yang Muncul Dalam Implementasi Strategi PQ4R	73
3. Upaya Pemecahannya Dalam Implementasi Strategi PQ4R	77
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

2.1 Langkah-langkah pemodelan pembelajaran strategi PQ4R.....	26
2.2 Langkah-langkah penerapan pembelajaran strategi PQ4R.....	28
3.1 Peta lokasi MTs Tarbiyatul Akhlaq.....	52
3.2 Struktur organisasi yayasan At-Tarbiyah.....	53
3.3 Struktur organisasi MTs Tarbiyatul Akhlaq.....	54
3.4 Jumlah Guru MTs Tarbiyatul Akhlaq.....	57
3.5 Karakteristik latar belakang pendidikan guru.....	58
3.6 Jumlah murid	59
3.7 Keadaan sarana dan prasarana	60



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad mendatang merupakan tantangan bagi generasi yang akan datang terutama bagi bangsa Indonesia mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain.

Berkaitan dengan masalah pendidikan telah disebutkan tujuan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.”¹

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajarannya diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Disamping dalam ajaran agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan termasuk didalamnya adalah seorang guru. Karena

209 ¹ Nanang H., Cucu S, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009),

seorang guru adalah seorang pengajar dan juga pendidik yang selalu mencurahkan semua pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didiknya agar anak didiknya nanti juga memiliki pengetahuan, sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan masyarakat. Seorang guru juga diakui sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Jasa. Bahkan Allah juga akan mengangkatnya dan meninggikan mereka dengan beberapa derajat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 yang artinya :²

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “ Berlapang-lapanglah dalam majelis”. Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “ Berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Maka dari itu seorang pendidik mempunyai tugas yang sangat besar dan berat dalam menjalankan profesinya. Sebab, keberadaan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan yang dirasakan oleh anak didik.

Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajar semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik.

² *Al-Qu'an dan Terjemahannya.*

Keberadaan guru dan siswa merupakan 2 faktor yang sangat penting dimana diantara keduanya sangat berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru dalam menyelenggarakan pelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktifitas dan keaktifan dalam diri siswa untuk dapat belajar secara efektif. Sebab, keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar siswa.

Salah satu cara untuk menimbulkan keaktifan belajar siswa adalah dengan membuat kegiatan-kegiatan yang tidak monoton. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada pembelajaran PAI. Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) merupakan teknik belajar untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengelolaan materi secara lebih mendalam dan luas.

Strategi PQ4R(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) merupakan strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan :

P = Preview (Tugas membaca cepat yang memperhatikan judul-judul dan topik utama, tujuan umum dan rangkuman sreta rumusan isi bacaan).

- Q = Question (Mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan dan jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba untuk menjawabnya sendiri).
- R = Read (Tugas membaca bahan bacaan secara cermat dengan mengajukan pengecekan pada langkah kedua).
- R = Reflect (Melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran dari bacaan dan menghubungkan informasi baru didalam bacaan tentang apa yang telah diketahui).
- R = Recite (Melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan melalui suara keras yang diajukan tanpa membuka buku).
- R = Review (Mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekali lagi menjawab pertanyaan yang diajukan pada materi yang dipelajari).³

Oleh karena itu penerapan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran PAI ini dianggap relevan karena strategi PQ4R merupakan strategi untuk memahami materi yang akan dibaca sedangkan membaca mempunyai aspek sosial yaitu proses yang menghubungkan perasaan, pemikiran dan tingkah lakuseorang manusia yang lain.

Dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran PAI diharapkan siswa v dapat menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam materi PAI.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2009),

Selain itu dapat memotivasi belajar siswa dan mampu memahami, mengingat dan menerapkan pesan yang terkandung dalam materi PAI.

Oleh karena itulah penelitian ini berusaha menguak apa saja yang menjadi kendala dalam Implementasi strategi PQ4R(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dan bagaimana pemecahannya khususnya dalam pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul Akhlaq. Maka dari sini penulis mengambil judul “ Implementasi strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul Akhlaq. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan perubahan pada peserta didik untuk selalu membaca dan selalu aktif, kreatif dimanapun mereka berada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas sekilas tentang latar belakang masalah diatas, untuk lebih menfokuskan terhadap pokok masalah yang dikaji penulis, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul akhlaq ?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul akhlaq ?

3. Bagaimana pemecahan yang dapat ditempuh berkaitan dengan kendala strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul akhlaq ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi PQ4R pada pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul akhlaq ?
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam implementasi strategi PQ4R pada pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul akhlaq ?
3. Berupaya mencari pemecahan atas kendala-kendala yang muncul dalam implementasi strategi PQ4R pada pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul akhlaq.

D. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya:

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa sehingga lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.
 - b. Memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar.

2. Menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran pada materi pendidikan islam.
3. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata (1) pada fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan indonesia.
5. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplisit tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan ataupun belum.

E. Definisi Oprasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar lebih dalam memahami judul penelitian, maka penulis menyusun

definisi oprasional yang dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi strategi PQ4R

Implementasi adalah pelaksanaan. Menurut Mulyasa implementasi berarti suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahanpengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁴

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3

Sedangkan strategi PQ4R adalah salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.⁵

Maka yang dimaksud dengan implementasi strategi PQ4R adalah proses penerapan ide atau konsep berupa kebijakan strategi baru yang menekankan pada peserta didik untuk selalu membaca dan mengingatnya dalam sewaktu-waktu sehingga dapat terjadi perubahan-perubahan baik berupa pengetahuan, nilai, maupun sikap sebagai wujud dari pemahaman konsep yang telah dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses pembelajaran PAI

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu nilai atau konsep baru. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986 :195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁶

Sedangkan pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran

⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis* (Jakarta :Prestasi Pustaka, 2007), 145

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003) 61

agama islam dari sumber utamanya (Al- Qur'an dan Hadist) melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta upaya penggunaan pengalaman.⁷

3. Analisis

Analisis berarti sifat uraian, penguraian, kupasan yang diringkas secara lengkap dan akurat dengan bahasa sendiri.⁸

Jadi maksud dari implementasi strategi PQ4R dalam pembelajaran PAI (studi analisis di MTs Tarbiyatul Akhlaq) adalah suatu usaha mendiskripsikan secara umum tentang penerapan strategi PQ4R yang mengedepankan siswa untuk selalu mengingat apa yang mereka baca pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di suatu lembaga yakni MTs Tarbiyatul Akhlaq dengan menitik beratkan pada strategi pembelajarannya dan kendala beserta pemecahannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Tahap penelitian

Penelitian (research) merupakan suatu usaha ilmiah yang bertujuan untuk meneukan, mengembangkan dan mewujudkan kebenaran suatu pengetahuan.⁹

⁷ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI Untuk SMP* (Jakarta :Balitbang Pusat Kurikulum, 2002), 3

⁸ Pius a Purtanto, M. Dahlan al barry, *Kamus Ilmu Populer* (Surabaya : Arkolo, 2001) 29

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991) 3

a. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰

b. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut :

1) Menentukan masalah penelitian

Pada tahap penentuan masalah, peneliti mengadakan studi pendahuluan yang dimaksudkan agar masalah yang diteliti lebih jelas kedudukannya.¹¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data

Pada tahap kedua ini, peneliti mulai menentukan siapa dan apa saja yang dijadikan sumber data (informan) yang sesuai dengan permasalahan yang ditelitinya baik dari buku-buku yang sesuai maupun dari segenap individu dilingkungan yang diteliti (MTs Tarbiyatul Akhlaq). Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data dengan berbagai metode diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁰ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996)

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),22

2) Analisis dan penyajian data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹²

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka analisis datanya dapat dilakukan sejak penelitian di mulai sampai penelitian selesai. Setelah data selesai dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dan selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

2. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama dengan bantuan orang lain. Peneliti sebagai instrumen sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data dan penyaji data menjadi laporan hasil penelitiannya.¹³

3. Informan dalam penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁴

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru PAI khususnyakelas VII dan yang menjadi obyek penelitian adalah kelas VII MTs Tarbiyatul Akhlaq.

¹² Lexy J. Moleng, *Metodologi*, 103

¹³ Ibid, *Metodologi*, 121

¹⁴ Ibid, *Metodologi*, 90

4. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data utama adalah *kata-kata, tindakan*, selebihnya adalah data tambahan lain-lain. Untuk itu sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber data lapangan

Sumber data lapangan yaitu sumber data yang berasal dari lapangan atau obyek penelitian. Dari sumber data ini dapat diperoleh berupa kata-kata atau tindakan yang berasal dari sumber data manusia seperti kepala sekolah, guru PAI dan lain sebagainya.

b. Sumber data literatur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data literatur yaitu sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, karya ilmiah atau terbitan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Termasuk juga dokumen-dokumen yang berasal dari obyek penelitian yang masih ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti (Implementasi strategi PQ4R dalam pembelajaran PAI).

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data tersebut diatas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Arief Furhan observasi (pengamatan) merupakan penelitian yang bercirikan suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyek. Slama periode ini, data yang dikumpulkan

secara sistematis dan tidak menyolok.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI kelas VII MTs Tarbiyatul Akhlaq, termasuk juga mengamati tentang keadaan peserta didik, materi yang diajarkan serta strategi yang digunakan, akan tetapi yang penulis teliti dengan menggunakan strategi PQ4R. Selain itu observasi ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data tambahan seperti lingkungan sekitar sekolah, sumber belajar, sarana dan prasarana yang mendukung dan lain sebagainya.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (Interviewee).¹⁶ Dalam hal ini, suatu percakapan meminta keterangan yang tidak untuk tujuan suatu tugas, tetapi yang hanya untuk tujuan beramah tamah, untuk tahu saja atau untuk ngobrol saja, tidak disebut wawancara, juga kalau ada seseorang anak bertanya-tanya kepada orang tuanya mengenai suatu hal, itu juga bukan termasuk wawancara.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta

¹⁵ Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Suirabaya Usaha Nasional, 1992) 23

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001)

pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi, karena peneliti tidak bisa mengamati secara terus menerus, maka data-data yang belum dicatat dari hasil observasi bisa diisi dengan data yang didapat dari wawancara.¹⁷ Penerapan teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mengkonstruksi data tentang penerapan strategi, kendala serta upaya pemecahannya dalam pembelajaran PAI kelas VII MTs Tarbiyatul Akhlaq.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Disamping itu, peneliti juga menggunakan wawancara tak terstruktur yakni wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dalam wawancara ini pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu.¹⁸

Yang menjadi interviewee (yang diwawancarai) meliputi kepala sekolah, guru PAI kelas VII.

c. Dokumentasi

Ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. (Guba dan Lincon, 1981 : 228). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi PQ4R.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1997) 129

¹⁸ Lexy J. Moleng, *Metodologi*, 138-139

dalam pembelajaran PAI seperti data siswa kelas VII, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai (hasil belajar) dsb. Selain itu juga digunakan untuk mencari data tentang keadaan obyek seperti struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik dan lain sebagainya.

6. Analisis data

Analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun gagasan-gagasan yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema tersebut didukung oleh data.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif analisa data sedikit banyak merupakan proses berkelanjutan mulai dari proses penelitian dimulai sampai proses.

Dalam penelitian ini analisa data berupa gambaran umum tentang penerapan strategi pada pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul Akhlaq beserta apa yang menjadi kendala dan upaya-upaya pemecahannya. Data-data tentang hal tersebut akan dikumpulkan, dikaji secara cermat dan sistematis sesuai kelompok data-data tertentu kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif eksploratif. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisa data dengan metode induktif.

Metode induktif yaitu suatu penulisan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

¹⁹ Arif Furhan, *Pengantar*, 137

Dalam penelitian ini fakta atau peristiwa yang konkrit adalah implementasi strategi PQ4R pada pembelajaran PAI yang menjadi bagian integral dari implementasi strategi PQ4R di MTs Tarbiyatul Akhlaq. Dari fakta tersebut dapat ditarik kesimpulan umum tentang penerapan strategi PQ4R pada pembelajaran PAI beserta kendala dan pemecahannya sehingga dapat dijadikan barometer bagi penerapan strategi PQ4R pada materi pelajaran yang lain.

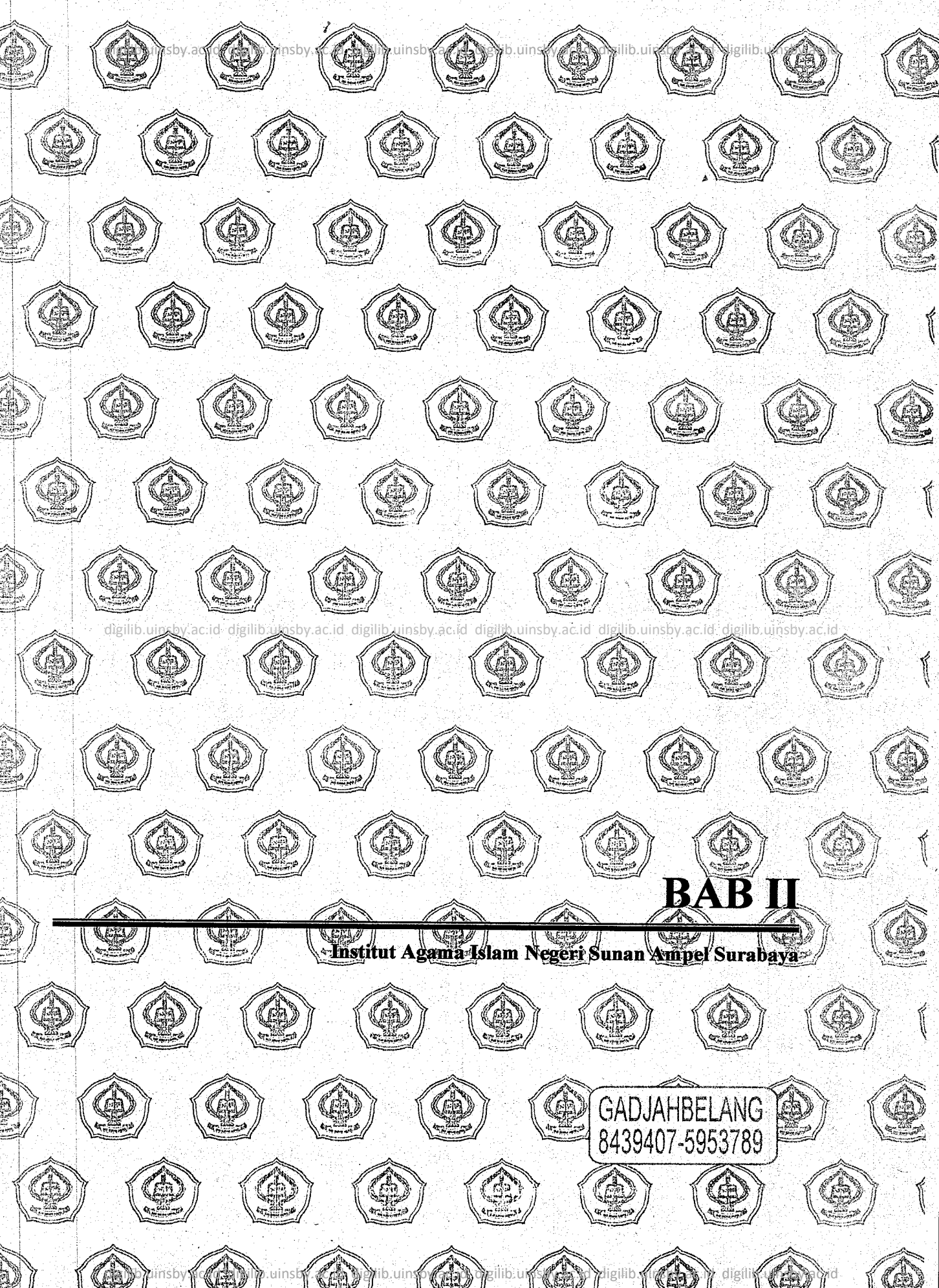
G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama : pendahuluan. Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaannya, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : kajian teori : bagian pertama terdiri dari konsep dasar strategi PQ4R yang meliputi pengertian strategi belajar, tujuan pengajaran strategi, teori yang mendukung pengajaran strategi, pengertian strategi belajar PQ4R, sintaks strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran. Bagian kedua membahas tentang pembelajaran PAI yang meliputi pengertian PAI, komponen PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, fungsi dan tujuan pembelajaran PAI serta pentingnya PAI bagi peserta didik. Bagian ketiga membahas tentang implementasi strategi PQ4R dalam proses pembelajaran PAI yang meliputi pengembangan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian (evaluasi).

Bab ketiga : Laporan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data tentang implementasi strategi PQ4R dalam proses pembelajaran PAI, kendala-kendala yang muncul dalam implementasi strategi PQ4R serta upaya pemecahannya di MTs Tarbiyatul Akhlaq.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)

Menurut Michael Pressly (1991) Strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar).¹⁹

Sedangkan Sulistiyono (2003), mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer kedalam situasi yang baru.

Strategi-strategi belajar adalah strategi kognitif yaitu suatu strategi belajar yang mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir siswa yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Sedangkan PQ4R adalah strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.

¹⁹ Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, 3

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa istilah-istilah strategi belajar adalah perilaku dan proses-proses berpikir siswa yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar yang dapat membantu siswa mengingat dan memahami bacaan.

2. Tujuan Pengajaran Strategi PQ4R

Mengajar pada dasarnya meliputi mengajari siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri.

Secara detail Weistein dan Meyer dalam Nur (2000,6) mengatakan:

Merupakan hal yang aneh apabila kita mengharapkan siswa belajar namun jarang mengajarkan mereka tentang belajar. Kita mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah namun tidak mengajarkan mereka tentang pemecahan masalah. Dan sama halnya kita kadang-kadang meminta siswa mengingat sejumlah besar bahan ajar namun jarang mengajarkan mereka seni menghafal. Sekarang tibalah waktunya kita membenahi kelemahan tersebut, tibalah waktunya kita mengembangkan ilmu terapan tentang belajar dan pemecahan masalah dan memori. Kita perlu mengembangkan prinsip-prinsip umum tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana memecahkan masalah dan kemudian mengemasnya dalam bentuk pelajaran yang siap diterapkan dan kemudian memasukkan metode-metode dalam kurikulum.

Pengajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri.²⁰ Dari pernyataan tersebut maka mengajarkan siswa bagaimanabelajar merupakan tujuan pendidikan yang amat dan utama. Namun tidak banyak para pendidik yang mampu mewujudkan tujuan ini. Untuk itu, Nurman dalam buku “ Strategi-strategi Belajar” menghimbau agar dalam

²⁰ Ibid, 5

pembelajaran seorang guru lebih banyak mengajarkan siswa bagaimana belajar.²¹ Alur berfikir Nurman tersebut mengandung pengertian mendalam dan memberikan argument kuat untuk pentingnya pengajaran strategi.

Guru yang baik adalah pembelajaran sepanjang hayat. Mereka juga mengajar siswa dengan ketrampilan-ketrampilan belajar, ketrampilan berfikir dan strategi-strategi yang yang membuahkan pembelajaran dengan pengaturan diri sendiri.²² Untuk itu pengaturan strategi diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu untuk belajar secara mandiri dan memotivator belajar mereka sendiri.

Tujuan mengajar adalah membelajarkan siswa yang berarti meningkatkan kemampuan siswa untuk memproses, menemukan dan menggunakan informasi bagi dirinya dalam konteks lingkungan. Sedangkan tujuan utama pengajaran strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri sehingga menjadi pembelajaran mandiri yang dapat melakukan 4 hal berikut :

1. Secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu.
2. Memilih suatu strategi belajar untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.
3. Memonitor keefektifan strategi tersebut.

²¹ Ibid, 13

²² Muhammad Nur, *Psikologi Pendidikan Fondasi Untuk Pengajaran*, 2

4. Termotivasi untuk terlibat dalam suatu strategi belajar tersebut sampai masalah terselesaikan.

Seorang pembelajar mandiri dapat memilih strategi belajar yang cocok dan menggunakan strategi itu secara berhasil untuk menyelesaikan tugas belajar.

3. Teori Yang Mendukung Strategi PQ4R

Menurut Arends (1997:244) strategi belajar merujuk kepada perilaku dan proses-proses pikiran yang di gunakan siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajarinya, termasuk ingatan dan proses meta kognitif. Menurut Weistein dan Meyer dalam Arends (1997: 243), “ mengajar yang baik mencakup mengajari siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana mendorong diri sendiri.”

Pembelajaran dengan penerapan strategi belajar berpedoman pada premis, bahwa keberhasilan siswa banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajarnya sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya strategi belajar diajarkan kepada anak didik dimulai dari sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan menengah tinggi.

Dukungan teori untuk strategi-strategi belajar dikemukakan oleh Vygolsky dan para ahli psikologi kognitif. Menurut mereka mempelajari strategi-strategi belajar sangat penting karena adanya berbagai perbedaan diantara jenis-jenis pengetahuan, pentingnya pengetahuan awal dan bagaimana pengetahuan diperoleh dan diproses dalam system memori otak.

Psikologi kognitif membagi pengetahuan menjadi 3 jenis yakni pengetahuan deklaratif (pengetahuan siswa tentang sesuatu), pengetahuan procedural (pengetahuan yang dimiliki siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan kondisional (pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan pengetahuan procedural tertentu).

Adanya ketiga jenis tersebut pengetahuan tersebut memungkinkan strategi belajar. Semula siswa diberi pengetahuan tentang berbagai macam strategi (deklaratif), kemudian bagaimana melakukan dan menggunakan strategi-strategi tertentu yang cocok digunakan dalam belajar (kondisional), selanjutnya bagaimana seseorang melakukan proses belajar dan bagaimana seseorang menerapkan strategi-strategi belajar dipengaruhi oleh pengetahuan awal dan pemrosesan pengetahuan didalam system memori otak.

Mendorong siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan menfokuskan perhatian mereka pada bahan-bahan pembelajaran tertentu merupakan kondisi penting untuk memasukkan informasi baru kedalam memori jangka pendek. Semakin banyak upaya dilakukan selama fase pemrosesan aktif didalam memori jangka pendek tersebut, semakin baik kesempatan informasi baru itu akan dipindahkan ke memori jangka panjang. Secara permanen sekali masuk kedalam memori jangka panjang, memori itu akan disimpan untuk jangka waktu yang lama.

Sementara itu menyimpan informasi dalam memori jangka panjang tidak ada gunanya kecuali dapat ditemukan cara untuk mengaktifkan dan

memanggil kembali informasi tersebut. Cara tersebut tidak lain adalah strategi-strategi belajar. Oleh karena itu pengajaran strategi-strategi belajar sangat diperlukan agar siswa dapat mengaktifkan dan memanggil kembali informasi tentang pengetahuan tertentu yang disimpan dalam memori jangka panjang.²³

4. Langkah-langkah Strategi PQ4R

Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R. langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah 1

Preview, Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topic utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraph, atau ringkasan pada akhir sub bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang telah dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

Langkah 2

²³W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, 15

Langkah kedua ini *Question* adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pergunakan judul dan sub judul atau topic dan sub topic utama. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati sreta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

Langkah 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Read artinya membaca, baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang, cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

Langkah 4

Reflect, bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen yang esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara :

- (1) Menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui.

- (2) Mengkaitkan sub topic-sub topic didalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama.
- (3) Cobalah untuk memecahkan kontradiksi didalam informasi yang disajikan.
- (4) Cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalahmasalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

Langkah 5

Recite, pada langkah kelima ini, siswa diminta mengingat (merenungkan) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan yang telah dibuatpada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat intisari materi dari bacaan. Usahakan intisari ini merupakan inti dari pembahasan konsep ekosistem peran dan interaksinya.

Langkah 6

Review, pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan²⁴

Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R terdapat tabel dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Langkah-Langkah Pemodelan Pembelajaran Dengan Penerapan Strategi Belajar PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktifitas siswa
Langkah 1 <i>preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan pada siswa untuk dibaca b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok / tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok /tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

²⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) 147

<p>Langkah 2 <i>Question</i></p>	<p>a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dengan ide pokok yang ditemukan.</p>	<p>a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya</p>
<p>Langkah 3 <i>Read</i></p>	<p>Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.</p>	<p>Membaca secara aktif sambil memberikan tang - gapan terhadap apa yang telah dibaca dan menja - wab pertanyaan yang dibuatnya</p>
<p>Langkah 4 <i>Reflect</i></p>	<p>Menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan</p>	<p>Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi tapi mencoba untuk memecahkan masalah dari informasi yang telah diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahuinya.</p>
<p>Langkah 5 <i>Recite</i></p>	<p>Meminta siswa untuk membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari.</p>	<p>a. Menanyakan dan men - jawab pertanyaan b. Melihat catatan yang telah dibuat sebelum nya. c. Membuat catatan dari seluruh pembahasan</p>
<p>Langkah 6 <i>Review</i></p>	<p>a. menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari</p>	<p>a. Membaca intisari yang telah dibuatnya</p>

	<p>rincian ide pokok yang ada dalam benaknya</p> <p>b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan bila belum yakin dengan jawabannya</p>	<p>b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya</p>
--	--	---

Tabel 1.2

Langkah-langkah penerapan pembelajaran strategi PQ4R

NO	AKTIFITAS GURU	AKTIVITAS
I	<p>PENDAHULUAN</p> <p>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Mengkaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa</p> <p>c. Memotivasi siswa</p>	<p>a. Dalam pelaksanaan KBM guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan, dan menuliskan TPK yang akan dicapai.</p> <p>b. Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.</p> <p>c. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi, misalnya dalam mempelajari ekosistem, guru</p>

		memperlihatkan sebuah akuarium mini ekosistem dan menanyakan kepada siswa komponen yang terdapat dalam gambar tersebut.
II	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>a. Mempresentasikan materi</p> <p>b. Pemodelan strategi belajar PQ4R</p> <p>c. Pemberian latihan terbimbing</p> <p>d. Umpan balik</p> <p>d. Pemberian latihan mandiri</p>	<p>a. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Guru memodelkan ketrampilan strategi belajar PQ4R langkah perlangkah tiap-tiap tahapnya, dengan memakai materi dari bacaan.</p> <p>c. Siswa dibawah bimbingan guru, melakukan ketrampilan strategi PQ4R, dengan mengerjakan kertas kerja siswa.</p> <p>d. Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab.</p>

		<p>e. Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku siswa dengan memakai ketrampilan strategi PQ4R.</p>
III	<p>PENUTUP</p> <p>a. Merangkum pelajaran</p> <p>b. Catatan</p>	<p>Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal:</p> <p>a. Guru selama KBM, jangan membuat kesan yang monoton.</p> <p>b. Guru hendaknya menen -tukan waktu, kapan tiap-tiap tahap dilakukan.</p> <p>c. Tetap pertahankan moti -vasi siswa.</p> <p>d. Guru hendaknyamemakai kata-kata yang mudah dipahami.</p> <p>e. Guru hendaknya membim bing siswa satu persatu pada saat melakukan pelatihan.</p>

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.²⁵

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ajaran agama Islam secara menyeluruh yang melibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷

Dari pengertian tersebut terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:²⁸

²⁵Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar, penerapannya dalam pendidikan*, (Surabaya :CV Citra Media,96) 47

²⁶ Ibid, 1

²⁷ Abdul Majid, Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi dan implementasi kurikulum* (Bandung : Remaja Rosda Karya,2005) 132

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002) 183

- a. Pendidikan agama islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.
- c. Pendidik atau guru pendidikan agama islam yang dilakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan pendidikan agama islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik guna membentuk kesolehandan kualitas pribadi serta membentuk kesalehan sosial.

Hal ini dilakukan dengan harapan agar jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia serta memperlemah kerukunan hidup beragama dan kesatuan dan persatuan nasional.

4. Dasar dan tujuan pembelajaran PAI

a. Dasar pembelajaran PAI

Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah pembentukan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

1. QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

2. QS. Al-Imron 104 yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang yang beruntung ”

b. Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia- seluruh manusia sebagai abdi atau hamba Alloh STW.namun tujuan ini masih bersifat umum, tujuan khusus dari pendidik agama Islam salah satunya adalah firman Alloh surat an nahl ayat: 36 yang artinya :

Demikianlah Alloh SWT, telah menciptakan seluruh manusia untuk beribadah kepada-Nya, kemudian mengutus seluruh rosul kepada mereka untuk mengajak mereka beribadah kepada Alloh SWT. Maka tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Islam adalah mempersiapkan manusa yang 'abid, yang menghambakan dirinya kepada Alloh SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam beribadah kepada Alloh terletak kemuliaan bagi manusia dan kemuliaan bagi makhluk. Dengan 'ubudiyah akan sempurnalah kemuliaan mereka dan terwujudlah kemaslakhatan semua urusan mereka.³⁰

3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan prses interaksi antara guru dalam melakukan pengajaran guna membantu peserta didik untuk belajar. Dalam interaksi ini tentunya terdapat factor yang mempengaruinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah sebagai berikut :³¹

³⁰ Abdul Fatah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam* (Bandung : CV Diponegoro, 1988), 119

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV Rajawali, 1987) 249

a. Faktor ekstern yang meliputi faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial

1) Faktor sosial

Yang dimaksud faktor social disini adalah factor manusia baik yang hadir maupun yang tidak hadir secara langsung. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, sering kali mempengaruhi proses belajar itu.

2) Faktor non sosial

Dalam hal ini dapat berupa keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, sore atau malam), tempat (letak, pergedungan), alat-alat pembelajaran. Hal tersebut hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu mengefektifkan proses pembelajaran.

b. Faktor intern yang meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis

1) Faktor fisiologis

Faktor ini terdiri dari jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Pada umumnya jasmani dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar (lelah), sedangkan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu juga mempengaruhi proses belajar mengajar terutama fungsi-fungsi panca indera.³²

³² Ibid, 257

2) Faktor psikologis

Faktor-faktor ini berupa hal-hal yang bersifat psikologis seperti perhatian, tanggapan, fantasi, ingata, berfikir, perasaan, lebih spesifik lagi Arden N. Frandsen menjelaskan bahwa hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah :

- a) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) adanya sifat yang kreatif dan keinginan untuk selalu maju
- c) adanya keinginan untuk mendapat simpati
- d) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan yang baru
- e) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.³³

Sedangkan Arif S. Sadiman menambahkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu factor kultural yang mencakup perbedaan adapt istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan dan nilai-nilai panutan.³⁴

³³ Ibid, 253

³⁴ Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, 14

4. Komponen dalam pembelajaran PAI

Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki beberapa komponen. Karena suatu sistem merupakan totalitas atau kasatuan yang terdiri dari beberapa sub sistem atau komponen yang saling berhubungan, berproses dan komplementer.³⁵

Lebih sederhana Syaiful bahri dan Aswad zain menyebutkan bahwakomponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar serta evaluasi.³⁶

a. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tanpa tujuan suatu kegiatan akan berjalan meraba, tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa. Demikian juga halnya dengan kegiatan belajar mengajar yang untuk selanjutnya lebih dikenal dengan proses pembelajaran.

Secara umum tujuan dari suatu pelajaran adalah perubahan tingkah laku peserta didik didik, perubahan tingkah laku tersebut meliputi

³⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta :Rineka Cipta,2004) 9

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswad Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 48

perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik) dan nilai atau sikap (afektif).³⁷

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada peserta didik.

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.

Dengan demikian bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bias diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang akan diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, proses belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.

³⁷ Arif Sadiman, et.al, *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada), 2

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun, juga ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Syarif Bahri Djamarah, 1991 : 72).

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila

penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan (Drs. Ahmad Marimba, 1989 :51).

Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu alat dan alat Bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, buku tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya.

Dari uraian tersebut jelaslah alat tidak bias diabaikan dalam program pengelolaan pengajaran

f. Sumber Pelajaran

Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan dan pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian , sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab

pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

Ny. Dr. Roestiyah N.K. (1989 : 53) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah :

1. Manusia (dalam keluarga, sekolah, masyarakat)
2. Buku atau perpustakaan
3. Mass media (majalah, surat kabar, radio, tv dan lain-lain)
4. Dalam lingkungan
5. Alat pengajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur dll)
6. Museum (tempat penyimpanan bahan-bahan kuno).³⁸

g. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu evaluation. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Menurut Norman (1976) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswad Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 51-56

Fungsi dari evaluasi adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk memberikan umpan balik kepada guru dengan dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar , serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
3. Untuk menentukan murid didalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh murid.
4. Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991 : 189).³⁹

5. Pentingnya PAI bagi peserta didik

Manusia lahir dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dianugrahi oleh Alloh SWT panca indra pikirandan rasa sebagai modal untuk mencari dan menerima ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap tertentu melalui proses belajar. Setiap orangtua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, sholeh yang dapat membawa nama harum orang tua serta

³⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bndung :PT Remaja Rosdakarya,1994) 3

merendo'akannya. Guna mencapai keinginan tersebut dapat diusahakan melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha manusia dengan jalan bimbingan untuk membantu dan mengarahkan fitrah seseorang menuju terbentuknya kepribadian muslim. Apalagi pendidikan agama Islam juga mencakup pendidikan akhlaq yang merupakan barometer yang dapat dijadikan untuk mengukur iman seseorang sebagaimana sabda Nabi SAW :

Sesempurna-sempurnanya orang mukmin ialah yang lebih baik akhlaqnya (HR. Turmudzi).

Dengan demikian pendidikan Islam berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik (Akhlaqul Karimah) berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itulah pendidikan agama Islam sangat penting bagi umat manusia, termasuk peserta didik di sekolah guna mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat membantu terwujudnya pendidikan nasional.⁴⁰

C. Implementasi Strategi PQ4R dalam Pembelajaran PAI

Persiapan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan guna menkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran yakni : kompetensi dasar, materi dan indikator hasil belajar serta penilaian berbasis kelas.

⁴⁰ Abdul Majid, Andayani, 137

Perencanaan pembelajaran kurikulum KTSP yang akan bermuara pada pengembangan persiapan pembelajaran sedikitnya harus mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

1. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan dalam persiapan pembelajaran meliputi kegiatan untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Adapun prosedur yang dapat dibakukan dalam identifikasi kebutuhan antara lain :

- 1) Menyatakan atau menentukan kebutuhan belajar berupa kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- 3) Berupaya mengenali hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar.⁴¹

Pada kegiatan ini, idealnya guru melibatkan peserta didik berdasarkan identifikasi tersebut kemudian dapat diketahui sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pelajaran.

⁴¹ Depdiknas, *Pola Induk*, 23

2. Identifikasi kompetensi dasar

Kompetensi dasar atau kemampuan dasar merupakan penjabaran dari standart kompetensi yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik diharapkan dapat dicapai dalam mempelajari setiap bidang studi. Untuk keperluan pembelajaran, kompetensi dasar digunakan sebagai acuan atau dasar dalam menentukan materi pelajaran.

Adapun tugas seorang guru dalam pengembangan persiapan pembelajaran adalah mengidentifikasi dan menjabarkan menjadi materi Pembelajaran untuk menunjang tercapainya kemampuan dasar tersebut. Setelah kompetensi diidentifikasi, guru membuat keputusan tentang pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dipilih dengan mempertimbangkan berbagai factor seperti kompetensi dasar, motivasi peserta didik dan menetapkan perangkat pembelajaran.⁴²

3. Penyusunan program pembelajaran

Program pembelajaran ini dapat dibuat keputusan dalam menentukan kegiatan apa yang dilakukan dan untuk kelompok sasaran mana, sehingga program itu menjadi program yang konkrit dalam pengembangan program selanjutnya.

Penyusunan program ini sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses

⁴² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung Rosdakarya, 2005), 84

pelaksanaan program yang meliputi kompetensi dasar, materi, metode, teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.⁴³

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik denganlingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.⁴⁴

Mts Tarbiyatul Akhlaq selalu memberikan yang terbaik buat peserta didiknya demi kemajuan dan mutu peserta didik dalam kancah dunia pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya strategi PQ4R yang dapat mengajarkan siswa untuk selalu belajar mandiri yakni yang dibuktikan membaca buku yang hanya dibaca ketika melihat sub-sub judul dan lain-lain. Tidak hanya itu strategi ini juga untuk mengaktifkan siswa didik unuk selalu membaca dan mengingat serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa pembealjaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

⁴³ Ibid, 86

⁴⁴ Ibid, 100

Prinsip – prinsip dari penilaian adalah :

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpiswah dari proses pembealjaran
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata bukan masalah dunia sekolah.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik).⁴⁵

Jenis tagihan diperlukan untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar yang diajarkan. Jenis tagihan yang dapat dipakai antara lain sebagai berikut :

- 1) Kuis, biasanya diberikan sebelum atau sesudah pelajaran dilakukan waktu yang diperlukan relatif singkat, kurang lebih 15 menit dan hanya menanyakan hal-hal prinsip saja.
- 2) Pertanyaan lisan dikelas, materi yang ditanyakan berupa pemahaman terhadap konsep, prinsip-prinsip dengan cara mengajukan pertanyaan, memberi waktu sebentar untuk berfikir dan kemudian memilih peserta didik secara acak untuk menjawab.

⁴⁵ Depdiknas, *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA dan SMK*, (Jakarta :Direktorat Tenaga Kependidikan,2003), 3

- 3) Ulangan harian, dilakukan secara periodic misalnya setelah satu atau dua kompetensi dasar setelah diajarkan.
- 4) Tugas individu, tugas ini dapat diberika setiap minggu dengan bentuk tugas atau soal uraian dan lain-lain.
- 5) Tugas kelompok, tugas ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- 6) Laporan kerja praktek, bentuk ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan prakteknya, seperti fisika, kimia dan lain-lain.
- 7) Respons atau ujian praktek, jenis tagihan ini dipakai untuk mengetahui penguasaan akhir baik dari ranah kognitif maupun psikomotorik

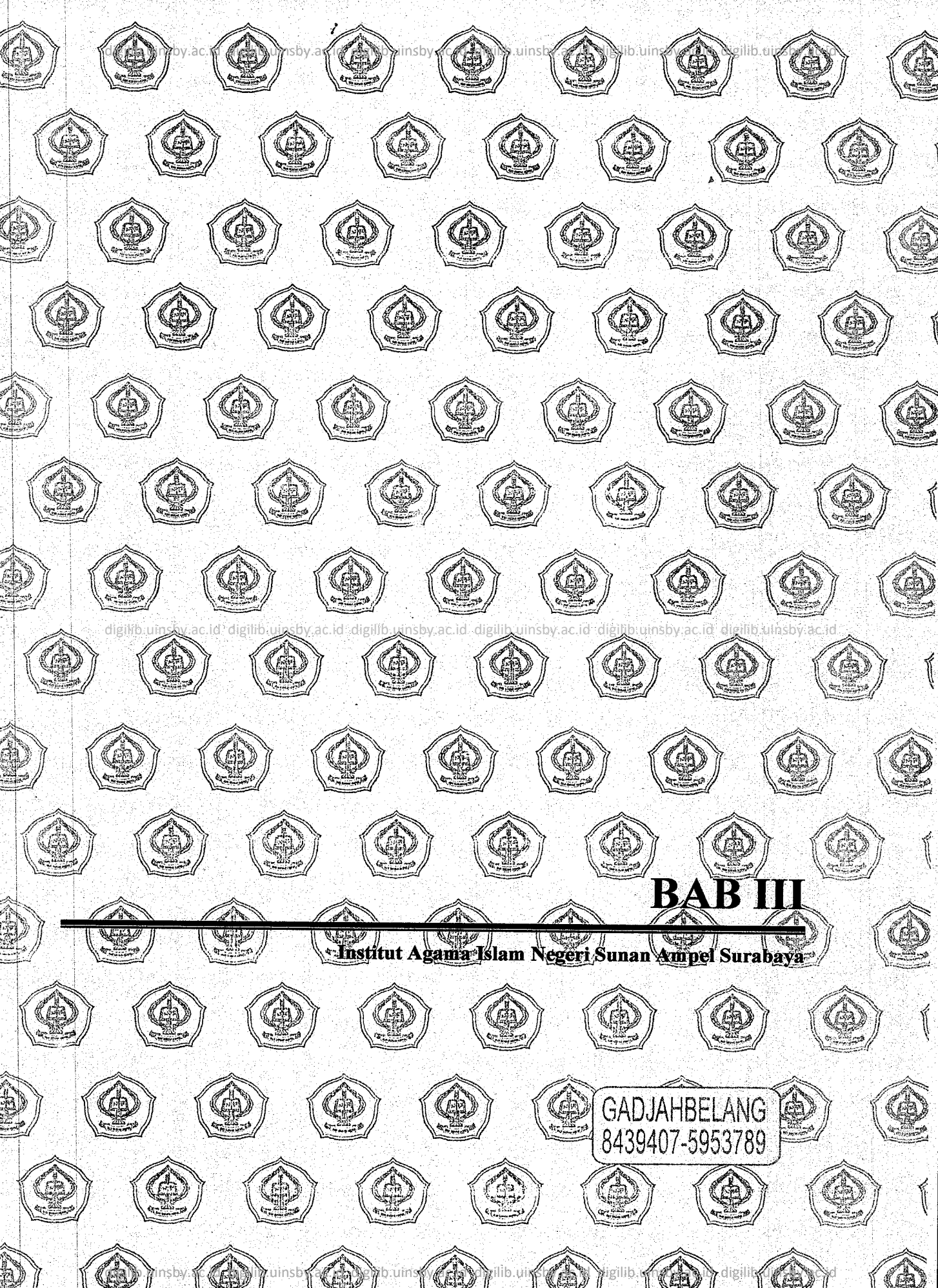
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk tes yang digunakan disekolah dapat diklasifikasikan enjadi 2 yaitu tes obyektif dan non obyektif. Tes obyektif maksudnya dilihat dari system pengukurannya, yaitu siapa saja yang memeriksa lembaran jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama. Tes non obyektif adalah tes yang sistem penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor.

Dari penilaian ini terdapat beberapa bentuk soal yang dapat digunakan antara lain :

- 1) Pilihan ganda, bentuk soal ini bias mencakup banyak materi pelajaran penskorannya obyektif.
- 2) Uraian obyektif, bentuk ini sesuai dengan mata pelajaran yang batasnya jelas,. Seperti matematika, IPA, agama dan lain-lain.

- 3) Uraian bebas, hasil penskoran cenderung subyektif. Bentuk soal ini bisa menggali informasi kemampuan penalaran, kemampuan berkreasi atau kreatifitas peserta didik.
- 4) Jawaban singkat atau isian singkat, bentuk ini cocok digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik.
- 5) Menjodohkan, bentuk ini sesuai untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang fakta dan konsep.
- 6) Performen, bentuk ini sesuai untuk mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan tugas tertentu seperti praktek. Peserta tes diminta mendemonstrasikan kemampuan dan ketrampilandalam bidang tertentu.
- 7) Portofolio, bentuk ini cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja peserta didik dengan menilai kumpulan karya-karya atau tugas yang dikerjakan peserta didk. Karya-karya ini dipilih kemudian dinilai, sehingga dapat dilihat perkembangan kemampuan peserta didik.



BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Tarbiyatul Akhlaq

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik berada pada payung yayasan Attarbiyah yang berdiri pada tanggal 26 November 1933 atas inisiatif KH. Muhammad Thohir. Tujuan awal pembentukan madrasah ini adalah untuk membentuk anak-anak desa Wedoroanom menjadi muslim yang berpendidikan dan berakhlakul karimah.

Langkah awal yang dilakukan oleh yayasan Attarbiyah untuk mencapai tujuannya tersebut ialah dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Akhlaq, kemudian setelah memperkuat fondasi pada pendidikan dasar, muncul ide untuk mengembangkan kompleks sekolah menjadi sekolah dengan beragam jenjang yang tidak hanya melayani jenjang tingkat dasar akan tetapi juga jenjang yang lebih tinggi yaitu dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Akhlaq.¹

Pada awalnya MTs Tarbiyatul Akhlaq berdiri dipimpin oleh Bapak Bashori Abdul Rochim sebagai seorang kepala sekolah pertama pada tahun 1995-1998. Dengan fasilitas gedung bergantian dengan MI, ketika itu MI

¹ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Akhlaq, 2006-2007

masuk pagi sedangkan siang hari dipakai oleh siswa MTs, dengan jumlah siswa sebanyak 30. setelah melalui proses pengumpulan dana yang panjang akhirnya MTs Tarbiyatul Akhlaq berhasil mendirikan bangunan sendiri yang terpisah dari MI, serta diikuti juga dengan perubahan organisasi melalui pergantian kepala sekolah pada H. Shon Haji Murtadlo (1998-2000).

MTs Tarbiyatul Akhlaq melangsungkan proses belajar mengajar pada pagi hari mulai pukul 07. 00 WIB hingga pukul 12. 40 WIB, dimana masing-masing jam pelajaran berlangsung selama 40 menit. Secara terperinci ruang kelas pada MTs Tarbiyatul Akhlaq terdiri dari 6 ruangan, 1 ruang kantor, 3 ruang kelas dan 2 ruang untuk tingkat RA. Untuk ruang perpustakaan berada digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id satu ruang dengan kantor.

Tenaga pendidik MTs Tarbiyatul Akhlaq secara keseluruhan berjumlah 16 orang dimana mayoritas berpendidikan Strata 1, dan sebagian berpendidikan Diploma. Jumlah siswa di MTs Tarbiyatul Akhlaq, untuk kelas VII berjumlah 37 siswa, kelas VIII berjumlah 21 siswa dan kelas IX berjumlah 28 siswa. Jadi jumlah seluruh murid MTs Tarbiyatul Akhlaq adalah 86 siswa.

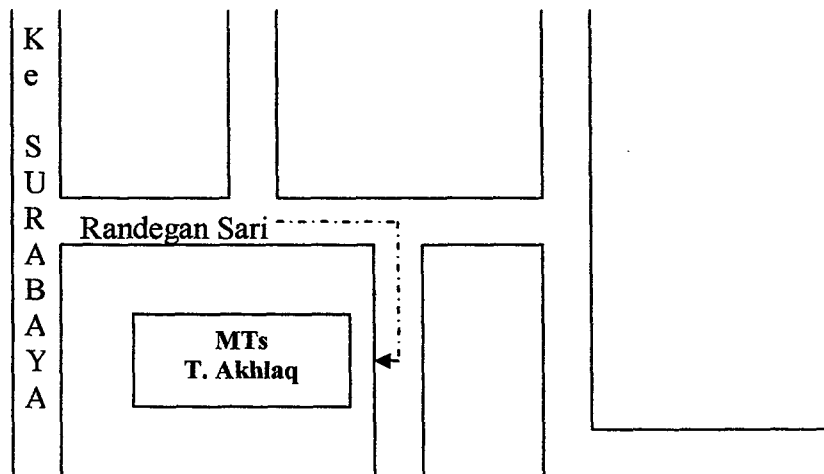
Sekolah memiliki peran penting sebagai salah satu Madrasah yang terletak di desa Wedoroanom Driyorejo Gresik dimana pada lokasi penelitian hanya ada satu sekolah yang berdiri di desa ini. Selain itu sekolah ini memiliki keterbatasan sumber daya pendukung seperti buku, akan tetapi memiliki tenaga pengajar yang secara jenjang pendidikan berkompeten untuk

mengimplementasikan strategi PQ4R dimana selama ini proses belajar mengajar cenderung menerapkan pola tradisional yang monoton sehingga dibutuhkan upaya penyegaran dengan dengan penerapan strategi PQ4R yang dinilai cukup efektif untuk membuat siswa bisa lebih memahami pelajaran.

2. Letak Geografis

MTs Tarbiyatul Akhlaq terletak di Desa Wedoroanom Driyorejo Gresik. Secara terperinci MTs ini berbatasan dengan langsung dengan beberapa desa, yaitu disebelah timur berbatasan dengan desa Randegan Sari, disebelah utara berbatasan dengan desa Menganti sebelah selatan berbatasan dengan desa Mojo Sari Rejo sedangkan disebelah barat dengan desa Doro Ngepung.

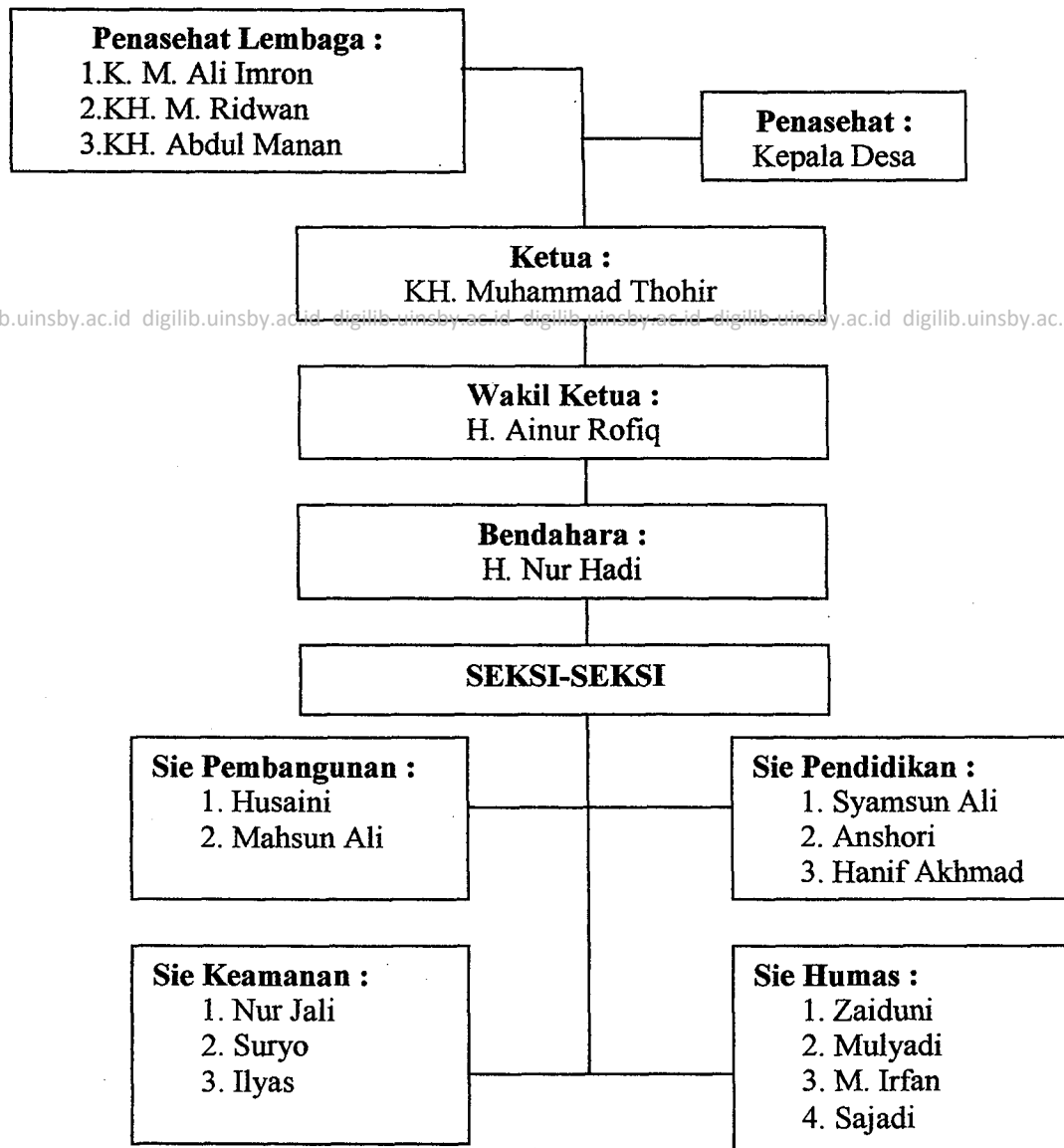
Tabel. 3. 1.
Peta Lokasi MTs Tarbiyatul Akhlaq



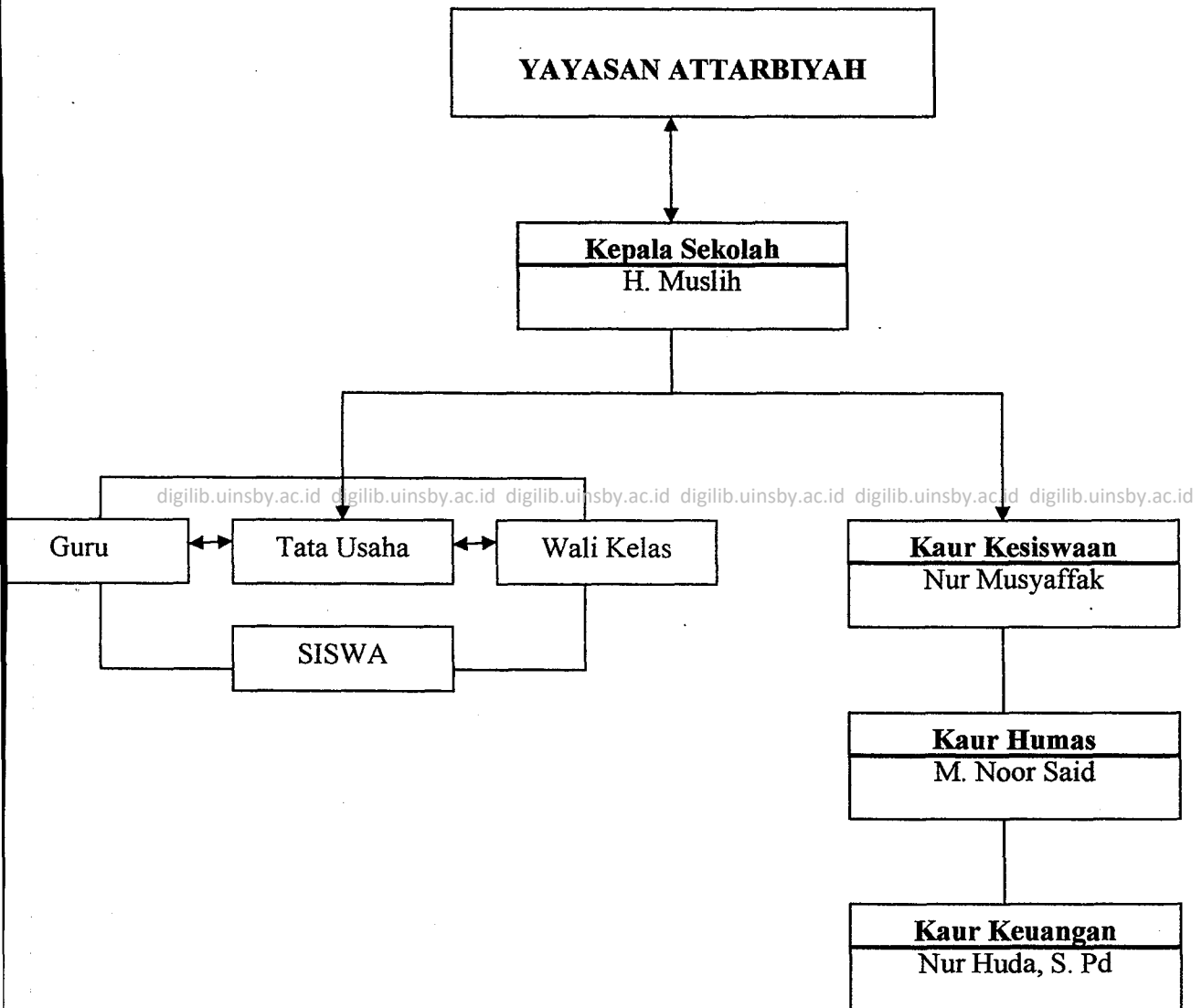
3. Struktur Organisasi MTs Tarbiyatul Akhlaq

Struktur organisasi yang ada di MTs Tarbiyatul Akhlaq pada akhir tahun pelajaran 2009-2010 adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.2.
Struktur Organisasi Yayasan Attarbiyah
Wedoroanom Driyorejo Gresik



Tabel. 3. 3.
Struktur Organisasi MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik
Tahun Pelajaran 2009-2010



(Dokumen Sekolah, MTs Tarbiyatul Akhlaq)

4. Visi, Misi dan Motto MTs Tarbiyatul Akhlaq

a) Visi Mts Tarbiyatul Akhlaq

“Unggul Dalam Prestasi, Beramal Berdasarkan Iman dan Taqwa”

b) Misi MTs Tarbiyatul Akhlaq

- 1) Menjadikan generasi yang beriman dan bertaqwa pada Allah
- 2) Membentuk generasi yang kreatif, serta mempunyai keahlian dibidang ilmu agama dan IPTEK.
- 3) Membentuk generasi yang mempunyai disiplin tinggi dan berakhlaqul karimah.
- 4) Mewujudkan PBM yang berkualitas dan efektif serta menumbuhkan kesadaran terhadap pengalaman ajaran agama yang berakidah ‘Ahlussunnah wal jama’ah’.

c) Motto MTs Tabiyatul Akhlaq

“Menjadikan sekolah yang bermutu baik dari segi kualitas maupun kuantitas”.²

5. Kondisi Lingkungan Sekolah MTs Tarbiyatul Akhlaq

a. Bidang Kurikulum

- 1) Tujuan Pendidikan Sekolah MTs Tarbiyatul Akhlaq
 - a) Megembangkan kurikulum dengan memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan tingkat kecepatan belajarnya.

² Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Tarbiyatul Akhlaq, 14 Mei 2010

- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya : CTL, PAKEM, dan pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*).
- c) Mengefektifkan pelaksanaan *moving class*
- d) Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni tingkat propinsi.
- e) Meraih kejuaraan olimpiade MIPA tingkat propinsi.
- f) Membiasakan 90% siswa untuk mengembangkan kegiatan budaya membaca keagamaan, iptek dan fiksi.
- g) Membekali 80% siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- h) Membekali siswa untuk mengakses internet serta mengimplementasikan ajaran agama melalui shalat berjamaah dan baca tulis al qur'an.
- i) Mengoptimalkan program pengayaan dan perbaikan.

2) Struktur dan Muatan Kurikulum

Pada struktur dan muatan kurikulum terdiri dari : Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, muatan lokal dan ditambahkan pada mata pelajaran, mata pelajaran pengembangan diri, kriteria ketuntasan belajar, kriteria kenaikan dan kelulusan dalam mengembangkan mutu sekolah, pengembangan pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Semua itu tersusun dalam

naskah pengembangan kurikulum yang berbasis KTSP di MTs Tarbiyatul Akhlak.

3) Silabus dan RPP serta Kalender Pendidikan

Pada penyusunan silabus mata pelajaran dan pengembangan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sudah tercantum dalam naskah pengembangan kurikulum yang berbasis KTSP di MTs Tarbiyatul Akhlak yang terlampir serta kalender pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

4) Keadaan Pengajar dan Siswa

Pada keadaan sebenarnya, jumlah pengajar di MTs Tarbiyatul Akhlak sebanyak 16 orang dan ditambah seorang Ka. TU. Semua pengajar adalah lulusan sarjana Strata 1 (S-1) serta ada juga beberapa lulusan Diploma (D-2). Sedangkan kondisi siswa selama berdiri sampai sekarang terus meningkat.

Tabel 3. 4.
Jumlah Guru MTs Tarbiyatul Akhlak

NO.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2	Guru tetap yayasan	16
3	Guru tidak tetap	-

Sumber data: Dokumentasi MTs Tarbiyatul Akhlak, 2010

Tabel. 3.5.
Karakteristik Latar Belakang Pendidikan Guru
MTs Tarbiyatul Akhlak

NO.	NAMA	IJAZAH	JABATAN
1.	H. MUSHLIKH MA'SHUM, S.AG	S1	KEPALA SEKOLAH
2.	NUR MUSYAFAK, S.PD	S1	WAKASISWA
3.	HARIYANTO, S.PD	S1	GURU
4.	MASRUROH, MSI	S1	GURU
5.	SRI FAUZIYAH INDAH, S. PD	S1	GURU
6.	ARIF WAHYUDI, S. AG	S1	GURU
7.	MUHTASOR, S. PDI	S1	GURU
8.	ABDUL MALIK, S. PDI	S1	GURU
9.	NUR HUDA, S. PD	S1	GURU
10.	MUHAIMIN, S.PD	S1	GURU
11.	KHOFIYAH, A. MA	D2	GURU
12.	NUR MUAFFAH, S. PDI	S1	GURU
13.	SITI NUR FARIDA, A.MA	D2	GURU
14.	MUFAROCHAH AS. S. SOS	S1	TATA USAHA
15.	M. SYARIFUDIN, S. SI	S1	GURU
16.	SITI ASMANIYAH, S. PD	S1	GURU

Sumber Data: Dokumentasi MTs Tarbiyatul Akhlak, 2010

Jumlah anak didik sebanyak 86 siswa, kelas VII berjumlah 37 siswa, siswi putri berjumlah 17 sedangkan siswa putra berjumlah 20. untuk kelas VIII berjumlah 21 siswa, siswi putri berjumlah 10 dan yang siswa putra berjumlah 11. Sedangkan siswa kelas IX berjumlah 28, siswi putri berjumlah 12, untuk siswa putra berjumlah 16. Sedangkan perkembangan MTs Tarbiyatul Akhlaq tiap tahun mengalami pasang surut dengan jumlah muridnya.

Tabel. 3. 6.
Jumlah Murid di MTs Tarbiyatul Akhlaq
Tahun Ajaran 2009-2010

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	20	17	37
2.	VIII	11	10	21
3.	IX	16	12	28
Jumlah		47	39	86

Sumber Data: Dokumentasi MTs Tarbiyatul Akhlak, 2010

b. Bidang Kesiswaan

Sasaran bidang kesiswaan dalam menunjang kegiatan pembelajaran adalah dengan menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, yaitu:

- 1) Membuat tata tertib sekolah
- 2) Membentuk tim ketertiban sekolah

- 3) Menyelenggarakan diskusi antara OSIS, guru dan wali murid tiap satu bulan sekali dalam membahas tentang problem yang dihadapi siswa maupun prestasi yang dicapai.
- 4) Memberikan beasiswa bagi anak yang tidak mampu dan berprestasi.³

c. Bidang Humas

Keadaan akhir tahun pelajaran 2009-2010 sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 3. 7.
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyatul Akhlaq

No.	Nama Ruang dan Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7.	Tempat Parkir	1	Baik
8.	WC Guru	1	Baik
9.	WC Siswa	3	Baik
10.	Listrik	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MTs Tarbiyatul Akhlak, 2010

³ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan MTs. Tarbiyatul Akhlaq, 14 Juni 2010.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Implementasi Strategi PQ4R di MTs Tarbiyatul Akhlaq

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa yang akan datang.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar (belajar untuk belajar).

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.

Di MTs Tarbiyatul Akhlaq telah menggunakan strategi ini dengan tujuan agar siswa dapat menyerap mata pelajaran dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar pembahasannya meluas. Hal ini penulis mengambil mata pelajaran fiqih dengan tema HAJI.

Sebagaimana dapat diketahui dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses pembelajaran PAI materi fiqih dengan tema HAJI di MTs Tarbiyatul Akhlaq dengan menggunakan strategi PQ4R dapat di diskripsikan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

1. Membaca basmalah
2. Membacakan kompetensi yang ingin dicapai

b. Kegiatan Inti

1. Preview = Siswa diberi bahan pelajaran tentang haji kemudian siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok atau sub-sub bahan pelajaran.
2. Question = Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan yang telah ditemukan dalam ide pokok. Dari pengamatan penulis ada beberapa pertanyaan yang muncul diantaranya pengertian haji, Rukun haji, Syarat haji, Macam-macam haji.
3. Read = Siswa disuruh membaca keseluruhan dari materi haji.
4. Reflect = Siswa mencoba untuk memecahkan masalah dan menghubungkan dengan materi haji yang telah diketahuinya.
5. Recite = Siswa menjawab pertanyaan yang telah muncul dengan membuat ringkasan. Dari pertanyaan tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu :

Haji adalah menyengaja, sengaja memenuhi panggilan Allah. Diantara rukun-rukun haji adalah Niat, Thowaf, Sa'i, Wukuf, Mabit di Muzdalifah, Melempar jumroh, Tahallul. Kemudian syarat haji adalah Islam, Baligh, Merdeka, Mampu. Macam-macam haji yaitu haji tamattu', haji qiran, haji ifrad.

6. Review = Siswa membaca kembali ringkasanyang dibuat.

c. Penutup

1. Guru memberikan kesimpulan materi haji dan memberikan waktu untuk bertanya.

Sebagaimana pernyataan dari guru PAI MTs Tarbiyatul Akhlaq strategi tersebut diterapkan di MTs Tarbiyatul Akhlaq meski belum optimal.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari MTs Tarbiyatul Akhlaq. Kegiatan yang dimaksud diantaranya sholat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah sebagai refleksi dari pengetahuan peserta didik khususnya pada aspek fiqih atau akhlaq.

Pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di masjid yang tempatnya tidak begitu jauh dari sekolah. Sekolah ini didasarkan pada sebuah pengetahuan bahwa usia siswa MTs Tarbiyatul Akhlaq merupakan masa remaja. Pada masa ini mereka mulai dihadapkan pada sebuah fikiran keyakinan dan ketaqwaan agama mereka. Mereka mulai mengadakan kritik disana sini tentang masalah agama yang ditemui didalam kehidupan masyarakat dan mereka mulai mengemukakan ide-ide keagamaan walaupun

hal tersebut kadang-kadang tidak berguna dari keilmuan yang matang. Perkembangan emosi mereka yang belum stabil akan mempengaruhi keyakinannya terhadap Tuhan dan juga terhadap kelakuan agamanya, yang mungkin bisa kuat dan lemah atau giat dan menurun bahkan kemungkinan mengalami keraguan yang disebabkan oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri (intern) maupun berasal dari lingkungan sekitarnya.

Untuk itu perkembangan moral pada masa remaja erat kaitannya dengan pembinaan moral yang dilakukan orang tua, sekolah, masyarakat sekitar mereka tinggal. Dalam hal ini MTs Tarbiyatul Akhlaq sebagai sekolah yang berusaha untuk mewujudkan pembinaan moral peserta didik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan pengalaman, karena dikemukakan diatas, bahwa masa usia MTs merupakan masa-masa yang belum stabil emosi dan kematangan beragama mereka. Maka jika tidak dilakukan pembiasaan sholat secara berjama'ah, sebagian dari siswa mungkin saja tidak melakukan sholat dikarenakan beberapa hal. Selain itu keperluan tersebut, pelaksanaan sholat dhuha secara berjama'ah dilakukan sebelum pelajaran dimulai, kemudian sholat dzuhur yang dilakukan pada awal waktu sebelum pelajaran pelajaran dimulai dan sholat dzuhur dilakukan pada awal waktu, juga merupakan proses pemahaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai yang dimaksud diantaranya adalah disiplin, kerja sama dan lain sebagainya.

Pada kegiatan awal khususnya mata pelajaran PAI diwajibkan membaca Surat Yasiin secara bersama-sama. Hal ini mengajarkan kepada murid untuk membiasakan selalu membaca, walaupun bukan Surat Yasiin saja. Dalam pelajaran agama juga harus membiasakan membaca dan ini juga merupakan implementasi dari strategi PQ4R, yang mana strategi ini merupakan strategi membaca dan tidak hanya mengingat apa yang telah mereka baca, mereka juga memahami makna dari apa yang mereka baca dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti telah diuraikan didepan bahwa penelitian ini difokuskan pada masalah kendala yang dihadapi oleh MTs Tarbiyatul Akhlaq dalam implementasi strategi belajar PQ4R khususnya pada pembelajaran PAI serta upaya-upaya yang dilakukan MTs Tarbiyatul Akhlaq guna mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi strategi PQ4R pada pembelajara PAI.

Pada analisa data dari temuan dilapangan diambil pertimbangan bahwa tidak semua data diangkat pada penyajian data tetapi langsung diangkat pada analisis data. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghadiri penuturan ulang.

Berikut analisis hasil temuan dilapangan dimulai dari masalah bentuk implementasi strategi PQ4R. kendala-kendala yang muncul serta upaya pemecahannya terhadap kendala-kendala dalam implementasi strategi PQ4R pada pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul Akhlaq.

Bentuk-bentuk implementasi strategi PQ4R pada pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul Akhlaq terjadi pada ketiga komponen pembelajaran, yakni pengembangan rancangan pembelajaran atau perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian. Pertama, implementasi pada pengembangan persiapan pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal dalam merancang kegiatan pembelajaran PAI diantaranya:

- a) Rancangan kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan.
- b) Rancangan pembelajaran harus disesuaikan dengan ragam sumber belajar dan sarana belajar yang tersedia.
- c) Pembelajaran harus dirancang dengan mengkombinasikan berbagai pendekatan pembelajaran, misalnya klasikal, individual, kelompok dan sebagainya.
- d) Pembelajaran harus dirancang dengan memberikan pelayanan terhadap individual peserta didik seperti bakat, minat, kemampuan dan lain-lain.

Di MTs Tarbiyatul Akhlaq pada tahap ini, setiap guru termasuk guru PAI mengembangkan silabus berdasarkan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ada serta membuat rancangan pembelajaran (RP) sebelum mereka melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan untuk perangkat lainnya, seperti rincian hari dan pekan efektif, program tahunan (prota), program semester (promes) dikerjakan secara kolektif.

Adapun komponen-komponen yang terhadap dalam format silabus di MTs Tarbiyatul Akhlaq meliputi kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian, pengalaman belajar, alokasi waktu, bentuk, jenis dan contoh penilaian serta sumber yang membantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan komponen yang ada pada rencana pembelajaran (RP) lebih rinci dibanding pada silabus. Pada rencana pembelajaran dijelaskan secara detail tentang langkah-langkah pembelajaran, mulai dari kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti dan penutup.

Kedua, implementasi pada pembelajaran PAI, yang dimaksud dengan belajar bukanlah hanya sekedar menumpuk pengetahuan, akan tetapi merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar. Guna mendukung hal tersebut tentunya dibutuhkan berbagai tindakan guru dalam pengelolaan pembelajaran, baik dalam pengembangan strategi pembelajaran termasuk dalam menggunakan metode pembelajaran maupun dalam penggunaan berbagai sumber belajar. Seorang guru harus menguasai berbagai pendekatan dan metode dalam mengajar, sehingga dalam setiap proses pembelajaran akan diwarnai oleh penggunaan strategi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Mengacu pada konsep strategi pembelajaran PQ4R yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwasanya ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

a. Mengerti tujuan dan fungsi belajar

Tujuan pembelajaran merupakan pangkal dari keberhasilan dan dalam mencapai tujuan tersebut merupakan tugas besar seorang guru. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memahami tujuan dan fungsi belajar. Setelah itu guru harus memahami sifat dan karakteristik siswa karena keduanya merupakan hal yang sangat berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

MTS Tarbiyatul akhlak adalah sekolah yang mempunyai ragam siswa dengan karakteristik dan kompetensi yang berbeda-beda. Oleh karenanya guru harus mampu memahami konsep-konsep dasar dan cara belajar yang di sesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

b. Segala kegiatan berpusat pada siswa

Segala kegiatan berpusat pada anak artinya segala kegiatan pembelajaran bergerak dari ketertarikan dan kebutuhan anak, mengingat anak adalah subjek didik dalam pembelajaran.

MTS Tarbiyatul akhlak selalu menggunakan prinsip dalam proses pembelajaran, segala kegiatan harus berpusat kepada anak yang menjadikan anak didik sebagai subjek pendidikan untuk terwujudnya pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran yang diterapkan berangkat dari ketertarikan siswa memiliki kurikulum yang mengacu kepada kebutuhan siswa. Hal ini terbukti dengan adanya ekstra kurikuler yang bernuansa pendidikan agama

Islam, semuanya di ajarkan sesuai dengan kemampuan anak didik serta selalu di upayakan memotivasi siswa untuk berfikir dan memutuskan sendiri, bertanya dan mengekspresikan pendapatnya.

Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa guru disini hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan mengarahkan belajar siswa. Dengan ini siswa dapat mengekspresikan seluruh potensi yang ia miliki, sehingga dapat tercipta proses belajar yang efektif dan efisien serta menyenangkan bagi siswa.

Secara garis besar proses pembelajaran strategi PQ4R di aplikasikan dalam:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dalam tujuan pembelajaran khusus, disebutkan bahwa guru harus memberikan peluang bahwa pencapaian tujuan tersebut menuntut kegiatan belajar anak didik secara optimal, merumuskan bahan pelajaran dan harus diatur agar anak didik termotivasi untuk mempelajarinya. Kegiatan belajar mengajar di tetapkan dan di urutan secara sistematis sehingga memberi peluang kegiatan belajar bersama dan kegiatan belajar mandiri. Dalam proses belajar mengajar agar efektif sehingga terjadilah interaksi edukatif antar guru dan siswa, maka guru harus pandai menggunakan metode, strategi, alat dan sumber belajar. Semua hal itu diusahakan dan dipilih oleh guru agar menumbuhkan belajar efektif anak, bukan mengajar aktif dari guru.

Penggunaan metode pembelajaran yang berfariatif tidak hanya di terapkan pada materi umum, namun pada materi pendidikan agama Islam juga. Selain metode yang umum diterapkan, di MTS Tarbiyatul akhlak dalam pembelajarannya juga menghasilkan metode penemuan (inkuiri) sehingga terjadi proses belajar yang partisipatif murid lebih aktif dalama proses belajar, guru hanya sebagai fasilitator proses belajar yang mendorong dan memfasilitasi siswa dalam menemukan cara atau jawaban sendiri dalam suatu persoalan. Pada intinya proses belajar mengajar mengajar di MTS Tarbiyatul akhlak selalu menggunakan strategi pembelajaran yang ramah dengan pendekatan enjoy learning, enjoy teaching, and enjoy playing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengelolaan kelas yang efektif

Salah stu cirri pembelajaran strategi PQ4R ditandai dengan terungkapnya pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang merupakan serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharakan.

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas harus efektif merupakan prasarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan fisik kelas yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran adalah tatanan ruang kelas dan isinya.

Dalam pengelolaan kelas, selain harus memperhatikan tujuan dan strategi pembelajarn, siswa juga harus dilibatkan sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan mampu memotivasi belajar siswa, MTS Tarbiyatul akhlak selalu memperhatikan pengaturan, pengaturan ruang kelas, penyusunan dan pengaturan ruang kelas yang memungkinkan anak didik belajar yang efektif.

Meski belum sempurna hal-hal tersebut diatas telah tampak pada proses pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul Akhlaq. Pembelajaran PAI disana sudah sedikit mengarah pada pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Sebagaimana dapat diketahui dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul Akhlaq di skripsikan sebagai berikut:

Dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi bukan lagi hanya berpusat pada guru yang menjadi seorang yang serba tahu, akan tetapi proses pembelajaran lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri suatu pengalaman atau pengetahuan baru melalui proses berfikir secara sistematis. Disamping itu proses pembelajaran dengan berkelompok akan banyak menopang pengetahuan dan pemahaman masing-masing individu peserta didik.

Ketiga, implementasi pada penilaian, sistem penilaian dikembangkan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah memiliki kompetensi dasar. Untuk itu sistem penilaian yang dilakukan harus mencakup seluruh kompetensi dasar dan berkelanjutan. Dalam hal ini digunakan berbagai teknik penilaian, diantaranya: pertanyaan lisan dikelas, kuis, ulangan harian, tugas rumah, praktek dll, yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajarannya.

Sistem penilaian di MTs Tarbiyatul Akhlaq adalah sistem penilaian berkelanjutan yang menekan pada pencapaian tiap-tiap kompetensi dasar PAI serta mencakup tiga ranah belajar yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pada pembelajaran PAI, penilaian ranah kognitif dapat dilakukan dengan beberapa bentuk tes diantaranya adalah dengan pertanyaan lisan dikelas, soal pilihan ganda dan soal menjodahkan pada saat ulangan harian, bentuk tes jawaban singkat dan lain sebagainya. Untuk penilaian aspek afektif diukur dari sikap dan minat peserta didik terhadap suatu pelajaran pada pembelajaran PAI MTs Tarbiyah, penilaian aspek ini diukur dengan cara memperhatikan bagaimana respon atau reaksi peserta didik terhadap nilai-nilai yang dihadapkan pada mereka. Aspek ini juga dapat diukur dengan cara memperhatikan bagaimana peserta didik membaca dan menulis suatu pelajaran. Sedangkan penilaian psikomotorik dilihat dari penampilan (performance) peserta didik. Adapun pelaporan untuk aspek kognitif dan psikomotorik dituangkan dalam bentuk angka seperti 70,

75, 80 dan huruf seperti A, B, C dan khususnya untuk aspek afektif pelaporannya hanya berbentuk huruf, batas lulus untuk skor ranah kognitif dan psikomotorik minimal 75.

Dari pemaparan diatas dapat dianalisa bahwa bentuk-bentuk implementasi strategi PQ4R pada pembelajaran PAI di MTs Tarbiyah terlaksana cukup efektif, karena implementasi strategi PQ4R telah pada ketiga komponen inti dalam pembelajaran yakni perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi. Meski demikian dalam prakteknya masih ditemui beberapa kendala. Berikut disajikan kendala-kendala dalam implementasi strategi PQ4R di MTs Tarbiyatul Akhlaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kendala-kemdala yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi PQ4R di Mts Tarbiyatul Akhlaq.

a. Faktor Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam penerapan strategi termasuk strategi PQ4R. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Pada implementasi strategi PQ4R guru dituntut untuk mampu dalam mengembangkan silabus mata pelajaran, langkah-langkah pembelajaran sebagai pengembangan persiapan pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai skenario dan menyelenggarakan proses evaluasi pembelajaran yang sesuai.

Secara umum kualitas sumber daya manusia (SDM) guru dilembaga pendidikan Islam sangat rendah. Mereka pada umumnya belum

memenuhi kualifikasi sebagai guru bidang studi tertentu. Tidak jarang pula wawasan keilmuannya masih sempit, karena pihak sekolah merekrut tenaga pendidikan seadanya. Jumlahnya pun kurang memadai karena mereka tidak memiliki dana cukup untuk menggaji guru. Sehingga guru harus memegang beberapa mata pelajaran.

Fenomena seperti itulah yang juga nampaknya menjangkit di Mts Tarbiyatul Akhlaq. Kekurangan SDM yang berkualitas ini menjadi kendala pertama dalam melakukan reformasi pendidikan termasuk juga dalam implementasi strategi PQ4R. Hal ini dapat diketahui bahwa guru PAI Mts Tarbiyatul Akhlaq merupakan lulusan UNIPA Surabaya. Artinya bahwa beliau jelas tidak sesuai dengan kualifikasi guru mata pelajaran agama meskipun beliau matang dalam hal wawasan keilmuan agama. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada pola berfikir dan bertindak dalam melaksanakan program pembelajaran. Ditambah lagi beliau juga merupakan guru senior di Mts Tarbiyatul Akhlaq. Sebagaimana dijumpai, mayoritas guru senior sifatnya adalah menutup diri dari perubahan, minim dalam menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam proses pembelajaran.

Padahal dalam mengimplementasikan strategi dibutuhkan kerja keras dan kemauan untuk selalu memperbaharui diri dan kerelaan dari semua pihak yang terlibat didalamnya untuk lebih aktif guna mewujudkan program pembelajaran yang lebih efektif dan tidak membosankan.

Kendala kedua guru PAI di Mts Tarbiyatul Akhlaq selain ia harus mengajar semua mata pelajaran agama sekaligus ia juga harus berpindah mengajar ke MI Tarbiyatul Akhlaq. Hal ini tentu saja menjadi kendala dalam implementasi strategi pembelajaran PQ4R, karena seorang guru itu dituntut untuk bekerja, berfikir dan bertindak guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika seorang guru harus mengajar di beberapa sekolah dan beberapa mata pelajaran maka tuntutan tersebut mustahil dapat dipenuhi. Hal ini terbukti bahwa guru PAI sering kali tidak mempunyai waktu untuk merencanakan pembelajaran termasuk juga mengembangkan silabus dikarenakan oleh banyaknya pekerjaan lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Siswa.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa ketika mengimplementasikan strategi PQ4R adalah:

1. Kurangnya pemahaman mereka tentang strategi PQ4R. hal ini mengakibatkan adanya pemahaman siswa bahwa belajar itu hanya menerima pengetahuan dari guru tanpa harus melalui proses berfikir untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga ketika guru mengimplementasikan strategi ini guru agak merasa kesulitan dalam menerapkan strategi membaca ini.
2. Minimnya minat baca pada siswa MTs Tarbiyatul Akhlaq. Mayoritas dari mereka adalah masih dalam tahap adaptasi, karena mereka baru beberapa bulan memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama dan

mereka masih terbawah suasana disekolah dasar yang selama ini belum sama sekali diperkenalkan dengan metode-metode yang bervariasi. Strategi yang digunakan ketika ditingkat sekolah dasar yaitu membaca didepan dan mendengarkan pelajaran dari guru. Artinya mereka Cuma mengandalkan pengetahuan yang berasal dari guru dalam kelas. Dalam mengimplementasikan strategi ini siswa dituntut untuk membaca dan memahami sekilas tentang materi yang ada kemudian mereka harus membuat sebuah pernyataan dan lain-lain. Disini yang berperan bukan seorang guru tapi murid-murid yang berperan sebagai obyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Sarana atau Media Pembelajaran

Media merurakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi secara maksimal. Untuk itu keberadaan media sangatlah penting.

Kendala media atau sarana pembelajaran adalah minimnya bahan bacaan (referensi) untuk mata pelajaran PAI. Hal inilah yang diungkapkan oleh waka kurikulum MTs Tarbiyatul Akhlaq. Ketika ditanya tentang kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi PQ4R beliau menjawab bahwa persediaan buku yang ada sangat minim menjadi masalah dalam penerapannya, karena strategi ini merupakan strategi

membaca sedangkan buku-buku yang disediakan cuma sedikit. Beliau mengatakan demikian dengan alasan bahwa jika buku (referensi) yang disediakan cukup banyak maka kemungkinan besar siswa dengan mudah akan dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui membaca dan menulis. Data diperpustakaan dari keseluruhan buku yang ada, diperkirakan hanya 10% buku yang merupakan referensi agama. Apalagi masalah ini dipersulit dengan kondisi ruang perpustakaan yang sempit hal ini membuat siswa tidak nyaman dan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

3. Pemecahan atas kendala-kendala yang muncul dalam implementasi strategi PQ4R di MTs Tarbiyatul Akhlaq.

Sebagai lembaga yang mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya, MTs Tarbiyatul Akhlaq tidak hanya tinggal diam ketika menemui kendala-kendala dalam implementasi strategi PQ4R. Dalam hal ini MTs Tarbiyatul Akhlaq memiliki beberapa kekuatan yang sangat memungkinkan untuk dapat digunakan sebagai pendukung yaitu :

a. Pemecahan atas kenadala dari faktor guru

Alasan yang diajukan oleh kepala sekolah Mts Tarbiyatul Akhlaq kendala yang pertama yaitu meski guru PAI Mts Tarbiyatul Akhlaq tidak memenuhi kualifikasi akademik sebagai guru PAI, namun menurutnya ia merupakan guru senior yang mempunyai banyak pengalaman dalam

mengajarkan pendidikan agama selama kurang lebih 10 tahun selain itu dahulu ia berasal dari pondok pesantren.

Tidak puas dengan itu Mts Tarbiyatul Akhlaq juga mempunyai rencana untuk membiayai para gurunya yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru mata pelajaran tertentu untuk menempuh pendidikan lagi sesuai dengan bidangnya. Namun rencana itu masih ditunda dan akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2012-2013 karena adanya kendala tertentu kepala Mts Tarbiyatul Akhlaq juga menambahkan jika rencana itu tidak dapat terlaksana dengan sempurna maka akan diupayakan dengan jalan yakni mengubah jadwal mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengatasi kendala yang kedua, pihak Mts Tarbiyatul Akhlaq akan mengadakan konsolidasi dengan pihak MI Tarbiyatul Akhlaq sehingga diharapkan tidak terjadi benturan waktu antara jam mengajar vdi Mts Tarbiyatul Akhlaq dengan jam mengajar di MI Tarbiyatul Akhlaq.

b. Pemecahan atas kendaladari faktor siswa

Usaha yang dilakukan oleh Mts Tarbiyatul Akhlaq terhadap kendala yang muncul pada siswanya diantaranya ialah mengadakan sosialisasi lebih lanjut tentang strategi PQ4R. Hal ini dilakukan dengan cara memberi wawasan tentang bagaimana seharusnya mereka belajar untuk dapat mencari dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan tanpa harus menunggu komando dari seorang guru. Selain itu sedikit demi

sedikit mereka juga diperkenalkan dengan beberapa strategi-strategi pembealajaran yang lain.

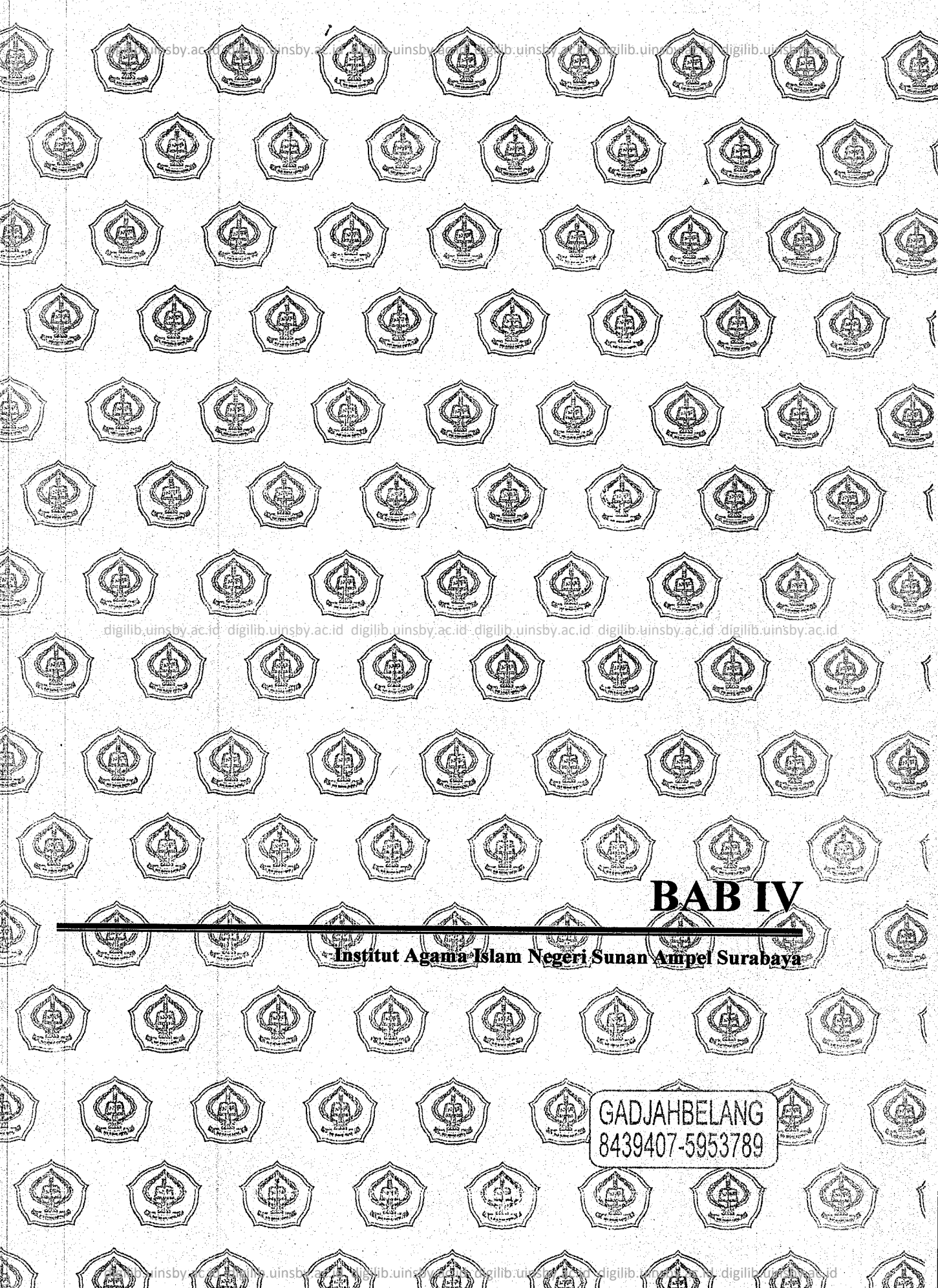
Mts Tarbiyatul Akhlaq juga mempunyai sebuah rencana yang ditujukan untuk meningkatkan minat baca peserta didiknya yakni dengna memindahkan lokasi perpustakaan ketempat yang lebih luas. Dengan penuh kesungguhan kepala perpustakaan menyatakan bahwa rencana ini akan dilakukam pada tahun pelajaran 2011-2012. Pemindahan ini telah disetujui oleh pihak yayasan terbukti dengan didirikannya aula baru. Sedangkan aula yang lama itulah yang akan dijadikan gedung perpustakaan. Tidak cukup itu Mts Tarbiyatul Akhlaq uga berencana menambahkan koleksi perpustakaan. Hal ini juga terbukti dengan bertambahnya referensi tentang buku-buku agama dan tentang pendidikan.

c. Pemecahan atas kendala dari faktor media/sarana

Berkaitan dengan kendala yang pertama mulai tahun ajaran 2009-2010 telah menambah persediaan media /sarana pembelajaran seperti VCD, TV, kaset-kaset tentang percakapan bahasa inggris dan bahasa arab, tentang pendidikan agama, menambah persediaan komputer dan lain sebagainya. Meski masih sangat sederhana kepala sekolah Mts Tarbiyatul Akhlaq berharap usaha tersebut setidaknya dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Diantara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Mts Tarbiyatul Akhlaq guna mengatasi kendala yang ada dalam implementasi strategi

PQ4R dapat dikatakan relatif cukup meski sebenarnya banyak hal lain yang mungkin belum dapat dilakukan guna meningkatkan mutu lembaga pendidikannya.



BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa implementasi strategi PQ4R di MTs Tarbiyatul Akhlaq telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini di tandai dengan adanya pembiasaan membaca yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai dan beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikannya yaitu meliputi pemberian orientasi tentang materi pelajaran yang akan diajarkan dan tidak lupa didukung dengan pengelolaan kelas yang efektif dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu juga di dukung oleh ketiga komponen pembelajaran yang meliputi perencanaan (persiapan pengajaran), proses pembelajaran dan penilaian (evaluasi).
2. Adapun kendala-kendala yang muncul pada saat mengimplementasikan strategi tersebut dapat diamati dari beberapa faktor diantaranya faktor guru, faktor siswa, factor media atau sarana pembelajaran. Semua kendala tersebut kemungkinan besar belum siapnya MTs Tarbiyatul Akhlaq dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan.
3. Adapun solusi dari kendala-kendala yang muncul dalam implementasi strategi PQ4R diantaranya setidaknya guru pengajar pendidikan agama islam untuk

bisa mengatur jadwal pelajaran dan membuat siswanya lebih mandiri dan lembaga tersebut juga mengadakan sosialisasi tentang strategi PQ4R dan mengundang tutor untuk memberikan pengarahan betapa pentingnya strategi untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian enulis mengajukan saran :

1. untuk kepala sekolah hendaknya selalu mengawasi semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswanya dan melengkapi semua kekurangan – kekurangan yang ada sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan demi kemajuan sekolah tersebut.
2. Untuk para guru di MTs Tarbiyatul Akhlaq harus selalu meningkatkan kualitas kerjanya sehingga tidak terkesan datang mengajar untuk memenuhi tugas yang dipercayakan kepadanya. Karena dari hasil pengamatan para guru di MTs Tarbiyatul Akhlaq sebenarnya sudah mempunyai kinerja yang bagus, akan tetapi harus lebih ditingkatkan lagi sehingga hal ini dapat mendukung kesuksesan bagi murid-muridnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan terjemahannya

Hanafiyah N, dan Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009)

Suprijono Agus. *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2009)

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007)

Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta : Ardi Offset, 1991)

Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)

Furhan Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992)

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001)

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta PT Grafindo Persada Utama, 1997)

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003)

Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003)

Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI untuk SMP*, (Balitbang Pusat Kurikulum, 2002)

Purtanto A. Pius, Dahlan M, *Kamus Ilmu Populer* (Surabaya : Arkolo, 2001)

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pendidikan* (Surabaya : CV Citra Media, 1996)

Majid Abdul dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan PAI, disekolah* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002)

Fatah A. Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Diponegoro, 1988)

Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 1987)

Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

Sadiman Arif et.al, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)

Purwanto Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1994)

Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung : Remaja Rosda Karya 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdiknas, *Sistem Penilaian Kelas SD SMP SMK* (Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003)

Djamarah B. Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Rineka Cipta, 1997)

Nur Muhammad, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Unipress, 2004)

Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Gramedia Wibia Sarana Indonesia, 2002)